

Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana

Perina Dilanti*¹

Yarno²

R. Panji Hermoyo³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

¹perinadilanti@gmail.com

²yarno@um-surabaya.ac.id

³panjihermoyo@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi dalam film pendek Jarak Antar Kanvas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diucapkan oleh aktor dan aktris yang ada dalam film pendek Jarak Antar Kanvas (2023). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pada pembahasan pertama, akan dirincikan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam film ini. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis lebih dalam mengenai tindak tutur ilokusi tersebut berdasarkan fungsi-fungsinya yang sesuai dengan teori menurut Searle. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, dan (5) tindak tutur ilokusi deklaratif. Secara keseluruhan, tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi berjumlah 26 tuturan dan tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam film ini adalah tindak tutur ilokusi asertif yang berjumlah 9 tuturan.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur, ilokusi, film pendek*

Abtrack

This research aims to describe (1) types of illocutionary speech acts, and (2) functions of illocutionary speech acts in the short film Jarak Antar Kanvas. This research uses descriptive qualitative research method. The data sources in this research are the speech acts spoken by actors and actresses in the short film Jarak Antar Kanvas (2023). The data collection method in this research is done by using listening technique and note-taking technique. In the first discussion, the types of speech acts contained in this film will be detailed. Furthermore, the researcher will analyze more deeply about the illocutionary speech acts based on their functions in accordance with the theory according to Searle. Based on the research conducted by the researcher, there are five types of illocutionary speech acts, namely (1) assertive illocutionary speech acts, (2) directive illocutionary speech acts, (3) commissive illocutionary speech acts, (4) expressive illocutionary speech acts, and (5) declarative illocutionary speech acts. Overall, the utterances included in the illocutionary speech acts amounted to 26 utterances and the most used illocutionary speech acts in this film are assertive illocutionary speech acts which amounted to 9 utterances.

Keywords: *pragmatic, speech act, illocutionary, short film*

Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari pemakaian bahasa dalam aktivitas keseharian mereka. Hal tersebut senada dengan pendapat Noermanzah, Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial manusia (Artati et al., 2020). Manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi jika tidak ada bahasa, karena tidak semua manusia bisa saling memahami (Azizirrohman et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh O'Grady dan Dobrovolsky bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan argumentasi kepada orang lain (Karundeng et al., 2022). Maka dari itu demi keberlangsungan hidup, manusia membutuhkan yang namanya berkomunikasi antar sesama (Ilmiyyah & Rohaedi, 2021). Proses penyampaian informasi dari si penutur terkadang masih belum bisa tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat menyebabkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan (Frandika & Idawati, 2020). Untuk bisa memahami maksud dari tuturan si penutur, kita butuh mempelajari ilmu pragmatik.

Ilmu Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara maksud tuturan dengan konteksnya. Pragmatik merupakan kekuatan pesan tersirat dibalik suatu tuturan yang dapat membujuk mitra tutur untuk melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur (Setiyawati et al., 2023). Kajian ilmu pragmatik yang membahas tentang penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya, yaitu tindak tutur (Nuramila, 2020). Austin (1956) merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan istilah tindak tutur (S. Safitri & Triwinarti, 2022). John Langshaw Austin sendiri merupakan seorang Profesor Filsafat Moral White di Universitas Oxford (Longworth, 2023). Austin mengatakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi (R. D. Safitri et al., 2021). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan sesuatu dengan fungsi tertentu, dan tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memberikan efek atau akibat kepada mitra tutur.

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang tindak tutur ilokusi, yaitu mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi tersebut. Rahardi (dalam Meirisa et al., 2017) mendefinisikan tindak tutur ilokusi merupakan tuturan untuk mengungkapkan sesuatu dengan fungsi tertentu. Putrayarsa menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi melibatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh penutur saat mereka mengungkapkan sesuatu, seperti menyatakan, berjanji, meminta maaf, memerintah, mengancam, menghukum, melaporkan dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif (Searle, 1979). Tanpa kita sadari, kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut ternyata sering kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita. Saat kita berkomunikasi dengan seseorang, seperti orang tua dan teman-teman kita. Kita tidak akan pernah lepas dari yang namanya tindak tutur karena kita akan selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang (Sari & Febriani, 2021).

Selain di kehidupan sehari-hari, tindak tutur ilokusi juga ditemukan dalam sebuah karya cipta manusia, seperti novel, drama maupun film. Film merupakan media audio visual yang cukup ampuh dalam menyampaikan pesan kepada para penonton (Putra et al., 2018). Film termasuk karya sastra berbentuk drama yang dapat dipentaskan melalui media digital (Rahmayanti et al., 2021). Pada zaman yang modern ini, film menjadi karya cipta manusia yang paling diminati oleh masyarakat sekitar. Entah itu dari segi cerita, gambar yang ditampilkan maupun bahasa yang digunakan pada film tersebut. Apalagi sekarang ini jika kita ingin menonton film, kita tidak perlu lagi untuk

pergi ke bioskop. Kita bisa mengakses film hanya dengan duduk santai di rumah. Berdasarkan data pada tahun 2018, jumlah bioskop yang ada di Indonesia berjumlah 293 dengan jumlah layar ada 1730. Pada tahun 2017, masing-masing bioskop mempunyai lima layar sedangkan di tahun 2018 mereka mempunyai enam layar (Herlinawati et al., 2020). Data tersebut membuktikan bahwa film merupakan sebuah karya yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia.

Ada beberapa jenis dalam film, yaitu film cerita panjang, film cerita pendek, film dokumenter, film *profile* Perusahaan, film iklan televisi, dan film video clip (Imanto, 2007). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis film cerita pendek. Film cerita pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Biasanya film cerita pendek dijadikan batu loncatan bagi para pembuat film untuk membuat film cerita panjang. Disini peneliti menggunakan film cerita pendek yang berjudul Jarak Antar Kanvas karya Turah Parthayana. Ida Bagus Ngurah Parthayana atau lebih dikenal dengan Turah Parthayana merupakan seorang *content creator* asal Bali yang mempunyai cita-cita menjadi seorang sutradara dan aktor. Saat masih duduk dibangku SMA, Turah sangat aktif mengikuti kegiatan yang berbau kesenian, salah satunya yaitu menjadi anggota teater (Wikipedia, 2024). Kini ia bisa memproduksi film nya sendiri di kanal *Youtube* miliknya yang saat ini sudah ada 1,93 juta pengikut pada bulan Maret 2024. Salah satu film yang diproduksi dan dimainkan oleh Turah sendiri yaitu Jarak Antar Kanvas.

Film yang ditayangkan pada tahun 2023 tepatnya di bulan September. Film ini bertemakan romansa yang menceritakan tentang sebuah persahabatan antara laki-laki dan perempuan yang memutuskan untuk merubah status mereka menjadi sepasang kekasih yang saling mencintai. Tidak hanya itu saja, film ini juga menceritakan tentang hubungan mereka yang semakin sulit karena adanya hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship*. Tokoh utama dalam film Jarak Antar Kanvas ini diperankan oleh salah satu *content creator* TikTok terkenal, yaitu Jerhemy Owen dan seorang pelukis Erika Richardo. Mereka berdua merupakan sepasang kekasih di kehidupan nyata dan film Jarak Antar Kanvas ini diadaptasi dari kisah nyata mereka berdua yang sedang menjalani hubungan jarak jauh Jakarta-Belanda sehingga film ini sempat menjadi buah bibir di kalangan masyarakat Indonesia. Pada film ini terdapat banyak dialog antar tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi, maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan teori tindak tutur sebagai pisau bedah pada penelitian ini.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Edo Frandika dan Idawati (2020) yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Tilik (2018)". Fokus penelitiannya adalah bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada film tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah telah ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yakni bentuk deklaratif, bentuk introgatif, dan bentuk imperatif. Sedangkan untuk jenis-jenis tindak tutur ilokusi, telah ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur jenis asertif, jenis direktif, jenis komisif, jenis ekspresif, dan jenis deklaratif.

Penelitian yang relevan kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Patricia Karundeng (2022) yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Maleficent karya Linda Woolverton mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle di Leech (1983). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa jenis terbanyak yang terdapat pada film Maleficent yaitu tindak tutur ilokusi jenis asertif sebanyak 39 data,

sedangkan fungsi terbanyak yang terdapat pada film *Maleficent* yaitu tindak tutur ilokusi jenis asertif menyatakan (13 data) dan asertif menegangkan (10 data).

Penelitian yang relevan ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novanti Adzania Sari dan Ika Febriani (2021) yang berjudul "Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar". Fokus penelitannya adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar dengan menggunakan teori menurut Searle. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat pada film ini berjumlah 20 kali dalam 15 data berupa memberi informasi atau bersifat informatif. Sedangkan bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan sejumlah 136 kali dalam 50 data berupa lima bentuk, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, penelitian ini diberi judul "Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas karya Turah Parhayana". Pada hasil dan pembahasan disuguhkan berupa jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan penjelasan mengenai fungsi dari tuturan-tuturan yang ada pada film Jarak Antar Kanvas dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi dan acuan utama untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi terutama pada tuturan dalam sebuah film pendek.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Bella et al., 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan-tuturan yang diucapkan oleh aktor dan aktris yang ada dalam film pendek Jarak Antar Kanvas karya Turah Parhayana.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik simak dan teknik catat. (1) Peneliti menyimak film pendek tersebut secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang film pendek tersebut, (2) lalu mencatat tuturan-tuturan yang dianggap mengandung tindak tutur ilokusi, (3) peneliti menganalisis tuturan tersebut apakah tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, deklaratif, komisif, atau ekspresif, (4) selanjutnya peneliti menganalisis fungsi tuturan yang ada dalam film pendek Jarak Antar Kanvas. Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, lalu data tersebut dianalisis berdasarkan fungsinya yang sesuai dengan teori Searle.

Hasil

Dalam film pendek "Jarak Antar Kanvas" yang diunggah di kanal *YouTube* Turah Parhayana pada tahun 2023, analisis data tindak tutur menjadi fokus utama. Dengan durasi 35 menit 38 detik, film ini menghadirkan beragam jenis tindak tutur yang memengaruhi alur cerita dan pengembangan karakter. Tokoh-tokoh pada film ini ialah Kevin, Elisa, Lahap, Yobi, Rara, Fali, Abi, dan adik Lahap. Melalui pendekatan analisis yang terstruktur, kita dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana setiap tindak tutur memiliki peran penting dalam membangun naratif dan memberikan makna kepada penonton. Dalam pembahasan pertama, akan diperinci jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam film ini. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis lebih dalam

terhadap fungsi-fungsi tindak tutur tersebut dalam konteks pengembangan karakter, penggerak plot, dan pengungkapan tema-tema penting dalam cerita. Dengan demikian, analisis ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan bahasa dan interaksi antar karakter dalam menciptakan pengalaman sinematik yang berkesan bagi penonton.

Tabel 1. Kategori Tindak Tutur Ilokusi

Ilokusi				
AS	DIR	KOM	EKS	DEK
9	6	5	5	1

Keterangan:

- AS : Asertif
- DIR : Direktif
- KOM : Komisif
- EKS : Ekspresif
- DEK : Deklaratif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Secara keseluruhan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi berjumlah dua puluh enam tuturan. Terdapat sembilan tuturan yang tergolong jenis tindak tutur ilokusi asertif, enam tuturan yang tergolong jenis tindak tutur ilokusi direktif, lima tuturan yang tergolong jenis tindak tutur ilokusi komisif, lima tuturan yang tergolong jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, dan satu tuturan yang tergolong jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Berikut ini peneliti akan menjabarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada film pendek Jarak Antar Kanvas serta mendeskripsikan fungsi dari tuturan yang telah ditemukan oleh peneliti.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Jenis tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi bentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Table 2. Data Tindak Tutur Ilokusi

NO.	Tuturan	JENIS
1	“Ya, makasih ya mbak”	EKS
2	“Lo bisa diem aja nggak, sih!”	DIR
3	“Lis, nanti malem gue telpon lagi ya”	KOM
4	“Lisa kan besok mau kuliah di Bandung”	AS
5	“Vin, jangan percaya LDR. Elisa cakep”	DIR
6.	“Udahlah, daripada lu mondar-mandir mulu, cerita sini sama abang. Abang nggak gigit kok”	KOM
7.	“Ah, lama banget, anjir. Capek banget gue ngeliatin rambut lu dari tadi”	AS
8.	“Gue jamin lo pasti suka”	KOM
9.	“Eh, iya Lis. Lo harus tau kejadian si Lahap hari ini”	AS

- | | | |
|-----|---|-----|
| 10. | “Wih! cantik banget adek abang” | EKS |
| 11. | “Tapi awas ya kalo lo sampe ngadu ke mama” | KOM |
| 12. | “Dia pacar aku” | AS |
| 13. | “Pertama, gue sebagai ketua kelas pengen bilang terima kasih banget buat teman-teman kelas IPA II yang sudah datang ke acara perpisahan kita” | EKS |
| 14. | “Jangan pernah cerita itu keluar dari mulut lo, ya!” | KOM |
| 15. | “Kan kita terbuka, pak. Ini cuma circle kita doang” | DIR |
| 16. | “Ih! Kok cowoknya jelek banget, sih” | AS |
| 17. | “Vin! Kok lo ngerusak karya gue, sih. Cowok di lukisan ini, itu lo!” | EKS |
| 18. | “Lo mau nggak jadi pacar gue?” | AS |
| 19. | “Yaelah, Vin! Bencong aja baru bangun jam segini” | AS |
| 20. | “Kita putus aja, Vin” | DEK |
| 21. | “Nah, ini dia penawarnya. Kita mabok lagi” | DIR |
| 22. | “Vin pakai idenya aja” | DIR |
| 23. | “Iya, kita di dalam kafenya sih. Gue sama Lahap” | AS |
| 24. | “Gue minta maaf ya kemaren, Lis” | EKS |
| 25. | “Ganteng juga nih cowok” | AS |
| 26. | “Woy Vin, lo bunuh dia sekarang, cepetan!” | DIR |

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang menjelaskan sesuatu dengan apa adanya, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, mengeluh, dan mengklaim.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Menyatakan

Data 1 (9:12)

Konteks: Kevin melihat lukisan Elisa.

Kevin : “Ih! Kok cowoknya jelek banget, sih”

Tuturan yang diucapkan Kevin, “Ih! Kok cowoknya jelek banget, sih” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi menyatakan pendapat. Dalam situasi di mana Kevin melihat lukisan yang sedang dilukis oleh Elisa dan dia melontarkan tuturan yang mempunyai fungsi menyatakan pendapat kepada sosok laki-laki yang ada di lukisan Elisa.

Data 2 (10:36)

Konteks: Kevin dan Lisa sedang berduaan di taman.

Kevin : “Lo mau nggak jadi pacar gue?”

Tuturan yang diucapkan Kevin, “Lo mau nggak jadi pacar gue?” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif yang mempunyai fungsi menyatakan. Kevin yang sudah lama mempunyai perasaan lebih dari sekadar teman dengan Elisa memutuskan untuk menyatakan perasaannya kepada Elisa saat mereka sedang berduaan di ayunan taman.

Tujuan dari tuturan tersebut agar Elisa tahu tentang perasaan Kevin dan menerima pernyataan cintanya.

Data 3 (29:56)

Konteks: Lahap menyatakan pendapat mengenai cowok baru Elisa.

Lahap : “Ganteng juga nih cowok”

Tuturan yang diucapkan Lahap, “Ganteng juga nih cowok” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi menyatakan yang mempunyai fungsi untuk menyatakan sebuah pendapat. Dalam situasi di mana Lahap baru pertama kali melihat wajah pacar Elisa yang baru, langsung mengungkapkan pendapat bahwa pacar baru Elisa mempunyai wajah yang ganteng.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Melaporkan

Data 4 (4:30)

Konteks: Kevin dan Elisa sedang berbincang lewat telepon seluler.

Kevin : “Eh, iya Lis. Lo harus tau kejadian si Lahap hari ini”

Tuturan yang diucapkan Kevin, “Eh, iya Lis. Lo harus tau kejadian si Lahap hari ini” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi untuk melaporkan suatu kejadian. Dalam situasi di mana Kevin dan Elisa sedang berbincang-bincang lewat telfon dan Kevin melaporkan kejadian yang dialami Lahap kepada pacarnya, Elisa. Tujuan tuturan tersebut agar Elisa tau kejadian yang dialami oleh teman dari pacarnya, Kevin.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Memberitahukan

Data 5 (1:53)

Konteks: Lahap dan Yobi membicarakan tentang Elisa.

Lahap : “Lisa kan besok mau kuliah di Bandung”

Tuturan yang diucapkan Lahap, “Lisa kan besok mau kuliah di Bandung” termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi memberitahukan. Dalam situasi di mana Yobi menyatakan ketidaktahuannya terhadap kelanjutan hubungan antara Kevin dan Elisa sehingga Lahap sebagai teman yang baik memberitahu Yobi bahwa Kevin dan Elisa akan menjalani hubungan jarak jauh Jakarta-Bandung. Tujuan dari tuturan tersebut agar Yobi tahu kabar terbaru hubungan antara Kevin dan Elisa.

Data 6 (26:20)

Konteks: Elisa menanyakan posisi Yobi.

Yobi : “Iya, kita di dalam kafenya sih. Gue sama Lahap”

Tuturan yang diucapkan Yobi kepada Lisa, “Iya, kita di dalam kafenya sih. Gue sama Lahap” termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi memberitahukan. Dalam situasi di mana Elisa menanyakan posisi Yobi dan Yobi memberitahu Elisa bahwa dia sudah sampai di kafe bersama Lahap. Tujuan dari tuturan tersebut agar Lisa bisa langsung masuk ke dalam kafe yang sudah mereka tetapkan sebagai tempat untuk bertemu tanpa harus menunggu Yobi dan Lahap.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Mengeluh

Data 7 (2:51)

Konteks: Lahap sedang menunggu Fali untuk cerita.

Lahap : “Ah, lama banget, anjir. Capek banget gue ngeliatin rambut lu dari tadi”

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi mengeluh karena tuturan yang dilontarkan oleh Lahap, “Ah, lama banget, anjir. Capek banget gue ngeliatin rambut lu dari tadi” menjelaskan rasa lelah dan rasa frustasinya Lahap terhadap mitra tuturnya yang terus-menerus menundukkan kepala dan tidak segera membicarakan hal yang ingin disampaikan kepada Lahap. Tujuan tuturan tersebut supaya Fali sebagai mitra tutur segera memberitahu Lahap tentang masalah yang dialami oleh dirinya.

Data 8 (15:27)

Konteks: Kevin yang tidak ingin berada di kelab malam.

Yobi : “Yaelah, Vin. Bencong aja baru bangun jam segini”

Tuturan yang diucapkan oleh Yobi, “Yaelah, Vin! Bencong aja baru bangun jam segini” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi mengeluh. Dalam situasi di mana Kevin yang ingin pulang ke rumah dan Yobi mengeluh karena sikap Kevin tersebut saat mereka sedang berada di tempat hiburan. Yobi mengucapkan tuturan tersebut dengan tujuan untuk meminta Kevin meneruskan kegiatan yang sedang mereka lakukan dan menghentikan niatnya yang ingin pulang ke rumah.

Tindak Tutur Asertif Fungsi Mengklaim

Data 9 (5:23)

Konteks: Lahap mempertanyakan sosok pacar adiknya.

Adik Lahap : “Dia pacar aku” (sambil menggandeng tangan Fali)

Tuturan yang diucapkan oleh adik Lahap kepada kakaknya, “Dia pacar aku” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis asertif yang mempunyai fungsi mengklaim. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa Fali adalah milik adik Lahap atau pacar dari adik Lahap. Dilihat dari adegan adik Lahap yang menggandeng tangan Fali saat mengucapkan tuturan tersebut kepada sang kakak. Tujuan tuturan tersebut supaya sang kakak tahu bahwa sosok yang ada disampingnya merupakan pacarnya.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang ditujukan pada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut, seperti memerintah, memberi peringatan, memohon, dan merekomendasikan.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Fungsi Memerintah

Data 10 (1:12)

Konteks: Lahap mengganggu percakapan Elisa dan Kevin.

Elisa : “Lo bisa diem aja nggak, sih!”

Tuturan yang diucapkan Elisa kepada Lahap, “Lo bisa diem nggak, sih!” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif yang mempunyai fungsi memerintah. Dalam situasi di mana Lahap mengambil ahli percakapan antara Kevin dan Elisa lewat telepon.

Elisa yang sudah muak dengan sikap Lahap langsung memerintah Lahap untuk tidak berbicara. Tujuan dari tuturan tersebut agar Lahap berhenti berbicara dan mengembalikan telepon selulernya kepada Kevin.

Data 11 (30:31)

Konteks: Abi yang terus menerus berteriak saat diculik.

Lahap : “Woy Vin, lo bunuh dia sekarang, cepetan!”

Tuturan yang diucapkan Lahap kepada Kevin, “Woy Vin, lo bunuh dia sekarang, cepetan!” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif yang mempunyai fungsi memerintah. Dalam situasi di mana Lahap dan teman-temannya yang ketakutan karena Abi terus berteriak yang membuat Lahap mengambil langkah untuk membunuhnya. Lahap memberikan perintah kepada Kevin agar segera membunuh Abi. Tujuan dari tuturan tersebut agar Kevin segera membunuh Abi yang masih saja berteriak minta tolong.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Fungsi Memberi Peringatan

Data 12 (1:56)

Konteks: Yobi belum mengetahui kabar terbaru hubungan Kevin dan Elisa.

Yobi : “Vin, jangan percaya LDR. Elisa cakep”

Tuturan yang diucapkan Yobi yang ditujukan kepada Kevin, “Vin, jangan percaya LDR. Elisa cakep” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang mempunyai fungsi memberi peringatan. Dalam situasi di mana Yobi secara tidak langsung mengatakan bahwa hubungan jarak jauh akan mengakibatkan hubungan tidak akan bertahan lama. Tujuan dari tuturan tersebut agar Kevin memikirkan kembali rencana untuk menjalani hubungan jarak jauh bersama pacarnya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Fungsi Memohon

Data 13 (8:15)

Konteks: Lahap melarang Yobi untuk menceritakan kejadian yang dialaminya.

Yobi : “Kan kita terbuka, pak. Ini cuma circle kita doang”

Tuturan yang diucapkan Yobi kepada Lahap, “Kan kita terbuka, pak. Ini cuma circle kita doang” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang mempunyai fungsi memohon. Dalam situasi di mana Lahap melarang menceritakan satu kejadian yang dialami Lahap di depan teman-temannya tapi Yobi ingin menceritakannya kepada teman kelasnya. Lalu Yobi melontarkan tuturan tersebut dengan tujuan memohon kepada Lahap agar dia bisa menceritakan kejadian yang dimaksud oleh Yobi.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Fungsi Merekomendasikan

Data 14 (23:12)

Konteks: Kevin yang sedih atas putusya hubungan dia dengan Elisa.

Lahap : “Nah, ini dia penawarnya. Kita mabok lagi”

Tuturan yang diucapkan Lahap kepada teman-temannya, “Nah, ini dia penawarnya. Kita mabok lagi” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif yang

mempunyai fungsi merekomendasikan. Dalam situasi di mana Lahap membawa sebotol minuman keras yang dikatakan sebagai penawar penghilang kesedihan kepada teman-temannya sambil melontarkan tuturan tersebut. Tujuan Lahap yaitu merekomendasikan minuman keras agar Kevin bisa melupakan sejenak tentang masalah putusnya dia dengan Elisa.

Data 15 (25:17)

Konteks: Yobi menjelaskan rencana agar Kevin dan Elisa bisa kembali bersama.

Lahab : “Vin pakai idenya aja”

Tuturan yang diucapkan Lahab, “Vin pakai idenya aja” termasuk tindak tutur ilokusi jenis direktif yang mempunyai fungsi merekomendasikan. Dalam situasi di mana Lahap dan Yobi secara bergantian menjelaskan rencana agar Kevin dan Elisa bisa kembali bersama. Tiba saat Yobi menjelaskan rencananya, Lahap yang mendengarkan dengan saksama ide yang dijelaskan oleh Yobi langsung merekomendasikan ide tersebut kepada Kevin. Tujuannya adalah agar Kevin menggunakan ide yang direkomendasikan oleh Lahap.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tuturan yang membuat si penutur melakukan sesuatu di masa yang akan datang, seperti berjanji, menjamin, mengancam, dan menawarkan.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Berjanji

Data 16 (1:39)

Konteks: Kevin dan Elisa sedang berbincang-bincang lewat telepon seluler.

Kevin : “Lis, nanti malem gue telpon lagi ya”

Kedua tuturan di atas yang diucapkan oleh Kevin dan Elisa, “Lis, nanti malem gue telpon lagi, ya” dan “Nanti aku kabarin lagi, ya” sama-sama termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif yang mempunyai fungsi berjanji. Kata “nanti” memberikan arti bahwa si penutur memberikan janji bahwa dia akan menelpon atau memberikan kabar terbarunya. Tujuan dari tuturan tersebut agar Elisa menunggu telepon selanjutnya dari Kevin.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Menjamin

Data 17 (3:33)

Konteks: Lahap memberikan kondom kepada Fali.

Lahap : “Gue jamin lo pasti suka”

Tuturan yang diucapkan Lahap kepada Fali, “Gue jamin lo suka” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif yang mempunyai fungsi menjamin. Dalam situasi di mana Lahap akan memberikan Fali hadiah untuk Fali dan pacarnya dengan memberikan jaminan bahwa Fali akan menyukai barang yang dia kasih. Tujuan dari tuturan tersebut agar mitra tutur tergoda untuk mencoba hadiah yang diberikan oleh Lahap.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Mengancam

Data 18 (4:43)

Konteks: Adik Lahap akan pergi berkencan dengan pacarnya.

Adik Lahap : “Tapi awas ya kalo lo sampe ngadu ke mama”

Tuturan yang diucapkan adik Lahap kepada sang kakak, “Tapi awas ya kalo lo sampe ngadu ke mama” termasuk tindak tutur ilokusi jenis komisif yang mempunyai fungsi mengancam. Dalam situasi di mana Lahap yang saat itu sedang memberikan komentar tentang perginya adik Lahap dengan pacarnya, lalu adik Lahap memberikan tuturan yang mengancam kakaknya. Tujuan tuturan tersebut agar sang kakak tidak memberitahukan keberadaannya kepada sang ibu.

Data 19 (8:11)

Konteks: Yobi akan menceritakan kejadian yang dialami Lahap kepada teman kelasnya.

Lahap : “Jangan pernah cerita itu keluar dari mulut lo, ya!”

Tuturan yang diucapkan Lahap, “Jangan pernah cerita itu keluar dari mulut lo, ya!” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif yang mempunyai fungsi mengancam. Dilihat dari intonasi Lahap saat mengatakan kalimat tersebut dengan nada tinggi dan tegas sambil menunjuk Yobi saat ia akan menceritakan kejadian yang dialami Lahap kepada teman kelasnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Lahap menggambarkan bahwa dia sedang mengancam Yobi.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif Fungsi Menawarkan

Data 20 (2:38)

Konteks: Lahap menghampiri sosok yang sedang kebingungan.

Lahap: “Udahlah, daripada lu mondar-mandir mulu, cerita sini sama abang. Abang ngga gigit kok”

Tuturan yang diucapkan oleh Lahap, “Udahlah, daripada lu mondar-mandir mulu, cerita sini sama abang. Abang ngga gigit kok” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif yang mempunyai fungsi menawarkan. Dalam situasi di mana Fali, sosok yang terlihat kebingungan sedang mondar-mandir di sekitar Lahap. Lahap yang terganggu dengan hal tersebut langsung menghampiri Fali dan menawarkan diri untuk menolong Fali yang sedang kebingungan.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang mengekspresikan perasaan dari penutur, seperti meminta maaf, berterimakasih, memuji, marah.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Fungsi Memuji

Data 21 (4:37)

Konteks: Adik Lahap sedang bersiap-siap untuk pergi.

Lahap : “Wih! cantik banget adek abang”

Tuturan yang diucapkan Lahap kepada adiknya, “Wih! cantik banget adek abang” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang mempunyai fungsi memuji. Dalam situasi di mana adiknya Lahap sedang bersiap-siap untuk pergi berkencan

dengan pacarnya. Agar terlihat cantik, adik Lahap berdandan sedikit berlebihan karena hari itu adalah hari *Valentine*. Lahap yang melihat adiknya berdandan langsung memuji adiknya. Kalimat “cantik banget adek abang” bisa disebut sebagai kalimat memuji karena kenyataannya memang adik Lahap terlihat sangat cantik.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Fungsi Berterimakasih

Data 22 (0:30)

Konteks: Pelayan restoran mengantarkan pesanan mereka.

Lahap : “Ya, makasih ya mbak”

Data 23 (7:20)

Konteks: Teman-teman Rara datang ke acara perpisahan kelas IPA II.

Rara : “Pertama, gue sebagai ketua kelas pengen bilang terima kasih banget buat teman-teman kelas IPA II yang sudah datang ke acara perpisahan kita”

Tuturan pada data (1) dan data (2) termasuk tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang mempunyai fungsi berterimakasih. Berterimakasih merupakan salah satu bentuk apresiasi dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang kepada kita. Bisa dilihat dari konteks masing-masing data, konteks data (1) yaitu pelayan restoran yang sedang mengantarkan pesanan mereka dan konteks data (2) teman-teman Rara yang datang ke acara perpisahan kelas. Kedua data tersebut menjelaskan bahwa seseorang telah melakukan sesuatu kepada si penutur.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Fungsi Marah

Data 24 (9:17)

Konteks: Kevin mengganggu Elisa yang sedang melukis.

Elisa : “Vin! Kok lo ngerusak karya gue, sih. Cowok di lukisan ini, itu lo!”

Tuturan yang diucapkan oleh Elisa kepada Kevin, “Vin! Kok lo ngerusak karya gue, sih. Cowok di lukisan ini, itu lo!” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yang mempunyai fungsi marah. Dalam situasi di mana Elisa sedang melukis, tiba-tiba si Kevin datang mengganggu dan merusak lukisan yang sedang dilukis. Elisa yang tidak terima lukisan dia dirusak langsung melontarkan tuturan dengan sedikit membentak. Tuturan tersebut menggambarkan perasaan marah Elisa karena lukisannya sudah dirusak oleh Kevin.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Fungsi Meminta Maaf

Data 25 (27:02)

Konteks: Kevin dan Elisa sedang bertengkar.

Kevin : “Gue minta maaf ya kemaren, Lis”

Tuturan yang diucapkan oleh Kevin kepada Elisa, “Gue minta maaf ya kemaren, Lis” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang mempunyai fungsi meminta maaf. Dalam situasi di mana Kevin berbuat kesalahan dan meminta maaf kepada Elisa atas kesalahannya. Meminta maaf merupakan bentuk psikologis yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah ketika seseorang berbuat suatu kesalahan dengan tujuan tuturan tersebut agar mitra tutur memberikan maaf kepada si penutur.

Tindak Tuter Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tuturan yang diucapkan oleh penutur untuk memutuskan atau mendeklarasikan sesuatu baik itu keadaan ataupun status kepada mitra tutur.

Tindak Tuter Ilokusi Deklaratif Memutuskan

Data 26 (Menit ke 19:39)

Konteks: Elisa dan Kevin sedang bertengkar.

Elisa : “Kita putus aja, Vin”

Tuturan yang diucapkan Elisa kepada Kevin, “Kita putus aja, Vin” termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang mempunyai fungsi memutuskan. Dalam situasi di mana Elisa dan Kevin sedang bertengkar hebat karena masalah kepercayaan yang sudah diberikan oleh Elisa. Elisa sebagai penutur yang diselimuti perasaan marah dan kecewa langsung membuat keputusan sepihak untuk mengakhiri hubungannya dengan Kevin. Tujuan tuturan tersebut untuk memperjelas bahwa hubungannya dengan Kevin sudah berakhir dan ia bisa merenungkan kesalahan yang dibuat olehnya.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil penelitian dari film pendek Jarak Antar Kanvas karya Turah Parthayana terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi menurut teori yang dikemukakan oleh Searle, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 9 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 6 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 5 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 5 tuturan, dan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 1 tuturan. Dari ke lima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, jenis tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam film ini yaitu jenis tindak tutur ilokusi asertif. Adapun tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan sebanyak 3 tuturan, fungsi melaporkan sebanyak 1 tuturan, fungsi memberitahukan sebanyak 2 tuturan, fungsi mengeluh sebanyak 2 tuturan, dan fungsi mengklaim sebanyak 1 tuturan.

Daftar Pustaka

- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tuter Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tuter pada Film The Raid Redemption dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 08, 87–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>
- Bella, A., Munirah, & Yusuf, A. B. (2022). Tindak Tuter Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pargamatik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 483–498. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1820>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tuter Ilokusi dalam Film Pendek “ Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>

- Herlinawati, H., Ulumudin, I., Fujianta, S., & Widiputera, F. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia. In *Экономика Региона*. http://repositori.kemdikbud.go.id/21901/1/033__Persepsi_Masyarakat_Terhadap_Perfilman_Indonesia.pdf
- Ilmiyyah, N., & Rohaedi, D. W. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: "Sang Pemimpin Masa Depan" [Universitas Negeri Surabaya]. In *Jurnal Bapala* (Vol. 8). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41258>
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Komunikologi*, 4(1), 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v4i1.35>
- Karundeng, P., M.C Lasut, T., & R. Lotulung, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Maleficent Karya Linda Woolverton. *Jurnal Elektornik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/38108>
- Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Longworth, G. (2023). *John Langshaw Austin (Ensiklopedia Filsafat Standford)*. <https://plato.stanford.edu/archives/sum2023/entries/austin-jl/>
- Meirisa, Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 16, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.01>
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak tutur dalam Media Sosial* (A. Rahman (ed.)). Yayasan Pendidikan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten. <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Z5UM7>
- Putra, R. P., Faisal, D., & Afriwan, H. (2018). Perancangan Film Cerita Pendek Pentingnya Pertimbangan Ketika Pemuda Minang Merantau. *Dekave Journal: Desain Komunikasi Visual*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/dekave.v8i1.100187>
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Panji Hermoyo, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 157–172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.7>
- Safitri, S., & Triwinarti, W. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Teks Deklarasi Kemerdekaan Palestina. *Journal of Middle East and Islamic Studies (MEIS)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/meis.v9i1.143>
- Sari, N. A., & Febriani, I. (2021). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(November), 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v7i2.3098>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press, 1979. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CB09780511609213>
- Setiyawati, A., Suparmin, & Dini Septiari, W. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Merry Riana dengan Andre Taulany_Hasil dari Sebuah Kerja Keras. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 771–779. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2662>
- Wikipedia. (2024). *Turah Parthayana*. https://id.wikipedia.org/wiki/Turah_Parthayana